

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1 Lokasi Penelitian**

Penelitian dilakukan di qgrowisata Cilangkap yang terletak di Jl. Raya Cilangkap No.45, RT.06 / RW.01, Kelurahan Cilangkap, Kecamatan Cipayung, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13870. Pencarian data-data dilakukan langsung ke lokasi kawasan qgrowisata agar data yang diperoleh untuk penelitian ini terbukti kebenarannya dan data-data yang diperoleh akan digunakan dalam pemecahan masalah dalam proses penelitian.

### **3.2 Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini menggunakan mixed methods, merupakan gabungan antara metode kualitatif dan kuantitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang mendeskripsikan fakta atau tanda berbentuk keadaan, permasalahan, sikap, pendapat, kondisi, tahapan kegiatan berupa kenyataan serta sistematis juga terperinci. Metode penelitian kedua menggunakan metode kuantitatif yaitu penelitian yang digunakan untuk mengetahui nilai variabel yang dihasilkan dari data berbentuk angka dan perhitungan. Metode pendekatan kualitatif untuk mendapatkan hasil data melalui wawancara, yang kedua menggunakan metode pendekatan kuantitatif untuk menentukan strategi yang dipakai oleh agrowisata Cilangkap dengan menggunakan matriks analisis SWOT dan didapatkan pembahasan yaitu penentuan strategi menggunakan analisis SWOT pada agrowisata Cilangkap.

### **3.3 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis penelitian sequential mixed methods. Metode ini merupakan metode campuran bertahap yang menggabungkan metode penelitian kualitatif dan kuantitatif. Karena hasil penelitian ini diperoleh dari wawancara yang menghasilkan variabel - variabel angka menggunakan analisis SWOT matriks IFAS dan EFAS untuk membuktikan jenis strategi yang digunakan oleh pengelola agrowisata Cilangkap.

### **3.4 Populasi dan Sampel**

#### **3.4.1 Populasi**

Populasi menurut Arikunto (2010,hlm.173), “populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”. Sedangkan menurut Sumaatmaja (1988, hlm.

122), “populasi adalah keseluruhan gejala (fisik, sosial, ekonomi, budaya, politik), individu (manusia baik perorangan maupun kelompok), kasus (masalah, peristiwa tertentu) yang ada pada ruang tertentu”.

Populasi dalam penelitian ini adalah pengelola agrowisata, masyarakat sekitar kawasan agrowisata dan pengunjung agrowisata Cilangkap. Sumber dan teknik pengumpulan data dalam penelitian disesuaikan dengan fokus dan tujuan penelitian.

### 3.4.2 Sampel

Sugiyono (2012, hlm. 62) mengungkapkan bahwa “sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.” Sampel dalam penelitian ini terdiri dari wisatawan, masyarakat sekitar kawasan agrowisata, dan pengelola agrowisata Cilangkap.

Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik nonprobability sampling. Tika (2005, hlm.29-30) mengungkapkan bahwa nonprobability sampling adalah “cara pengambilan sampel dengan tidak memberi kemungkinan atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur populasi untuk dipilih karena tidak diketahui atau dikenal jumlah populasi sebenarnya. Beberapa teknik pengambilan sampel yang terdapat dalam nonprobability sampling adalah teknik sampling accidental dan purposive sampling.

Sugiyono (2009, hlm.85) sampling accidental adalah “teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan/incidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel bila dipandang orang yang kebetulan ditemui cocok sebagai sumber”.

Tika (2005, hlm. 41) mengungkapkan bahwa sampel purposif adalah “sampel yang dipilih secara cermat dengan mengambil orang atau objek penelitian yang selektif dan mempunyai ciri-ciri yang spesifik”. Penelitian ini menggunakan dua teknik pengambilan sampel, pengambilan sampel wisatawan sebanyak 30 orang dengan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *accidental sampling*. Sedangkan pengambilan sampel masyarakat sekitar sebanyak 10 orang dengan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik sampel purposif (*purposive sampling*). Pengambilan sampel wisatawan dilakukan dengan teknik *accidental sampling* karena

wisatawan yang mengunjungi suatu objek wisata tidak menetap dalam jangka waktu yang lama. Oleh sebab itu, jumlah pengambilan sampel sebanyak 30 orang wisatawan. Pengambilan sampel masyarakat sekitar sebanyak 10 orang dengan menggunakan teknik sampel purposif (*purposive sampling*). Melalui teknik sampel purposif, sampel masyarakat lokal menjadi lebih akurat sebab tidak semua masyarakat lokal dijadikan sebagai sampel penelitian. Pengambilan sampel masyarakat lebih diutamakan di Kelurahan Cilangkap, karena kelurahan tersebut merupakan kelurahan yang paling dekat dengan agrowisata Cilangkap.

### 3.5 Sumber Data

Dalam penelitian ini ada data yang perlu dikumpulkan. Adapun data yang perlu dikumpulkan seperti:

#### 1. Data Primer

Sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli atau pihak pertama (Supriyono, 2018: 48). Data penelitian primer yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu data yang didapatkan dari hasil wawancara narasumber yaitu pihak pengelola dan pengunjung untuk mengetahui kekuatan, peluang dan kelemahan serta melakukan observasi lapangan.

#### 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung, melalui media perantara. Adapun data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari dokumen - dokumen yang ada di agrowisata Cilangkap yang berkaitan dengan masalah, seperti profil agrowisata, jumlah pengunjung, visi dan misi agrowisata.

### 3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian menggunakan beberapa instrumen atau alat yang dapat dipakai sebagai pengumpul data agar data lebih akurat. Teknik Pengumpulan data merupakan “langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data”. Sugiyono (2011: 224). Teknik pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini melalui:

#### 1. Studi Literatur

Studi Literatur merupakan teknik pengumpulan data yang tidak dilakukan secara langsung di lapangan, dengan kata lain, studi dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data-data sekunder. Adapun data sekunder tersebut meliputi pengumpulan literatur-literatur, artikel, maupun sumber bacaan lain seperti karya tulis yang pernah dilakukan sebelumnya baik itu skripsi, artikel, ataupun jurnal yang mendukung kajian terhadap topik penelitian yang dibahas juga data-data yang berkaitan dengan penelitian di Agrowisata Cilangkap.

## 2. Observasi

Observasi dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang ada di lapangan. Metode observasi adalah cara mengumpulkan data berdasarkan pada pengamatan langsung kepada gejala fisik objek penelitian. Teknik ini dilakukan untuk melakukan pengumpulan data dengan mengadakan penelitian dan peninjauan langsung di lokasi penelitian.

## 3. Wawancara

Wawancara pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara dalam menggali informasi. Pedoman wawancara yang digunakan adalah kombinasi wawancara berstruktur dan tidak terstruktur. Jenis wawancara ini dimulai dengan pewawancara membuat daftar pertanyaan, akan tetapi cara pengajuan atau penyajian pertanyaan diserahkan kepada kepentingan pewawancara itu sendiri.

Pada penelitian ini wawancara dilakukan untuk melengkapi data sekunder yang diperoleh serta memperoleh informasi data yang berhubungan dengan variabel penelitian. Wawancara yang dilakukan penulis akan lebih memfokuskan pada pengelola agrowisata Cilangkap berupa data primer mengenai perkembangan Agrowisata, kondisi agrowisata Cilangkap, dan edukasi di agrowisata Cilangkap.

Wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara yang diisi oleh pewawancara sesuai jawaban atau keterangan informan. Pencatatan dilakukan dengan menggunakan buku catatan lapangan ataupun menggunakan alat bantu perekam suara.

## 4. Angket/Kuisisioner

Angket/Kuesioner yaitu penyebaran seperangkat pertanyaan atau pernyataan kepada sampel penelitian atau responden. Kuesioner pada penelitian ini ditujukan untuk pengunjung mengenai daya tarik wisata, produk wisata, kualitas pelayanan, penataan kawasan, kekurangan serta kelebihan agrowisata Cilangkap. Selain pengunjung, masyarakat sekitar kawasan agrowisata Cilangkap juga menjadi sasaran penulis dalam penyebaran angket mengenai dampak dari keberadaan agrowisata Cilangkap.

#### 5. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2008:240) yaitu mengumpulkan dokumen baik yang berbentuk tulisan, gambar maupun karya- karya monumental dari seseorang. Dokumen tulisan yaitu berupa catatan harian, sejarah kehidupan, ceritera, biografi, peraturan kebijakan, dan lain-lain. Dokumen yang bergambar yaitu foto, sketsa, gambar hidup dan lain-lain. Teknik pengumpulan data dengan cara ini untuk mendapatkan beberapa dokumentsi tentang kawasan agrowisata Cilangkap berdasarkan sumber-sumber yang ada dilokasi penelitian.

### 3.7 Instrumen Penelitian

Riduwan (2009, hlm. 32) instrumen penelitian merupakan alat bantu peneliti dalam pengumpulan data. Mutu instrumen akan menunjuk pada kualitas dari data yang dikumpulkan, sehingga dapat dikatakan bahwa hubungan antara instrumen dengan data yaitu sebagai jantungnya penelitian yang saling terkait. Keterkaitan ini menjelaskan antara latar belakang, permasalahan, identifikasi, tujuan, manfaat, kerangka pemikiran, asumsi, dan hipotesis penelitian. Maka dapat dipahami bahwa menyusun instrumen dalam sebuah penelitian itu sangat penting. Adapun variasi jenis instrumen penelitian adalah angket, ceklis, atau daftar centang, pedoman wawancara, pedoman pengamatan.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner atau angket. Arikunto (2010, hlm. 268) menjelaskan bahwa dalam menyusun sebuah instrumen atau kuesioner harus memperhatikan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Merumuskan tujuan yang akan dicapai dengan kuesioner.
2. Mengidentifikasi variabel yang akan dijadikan sasaran kuesioner.
3. Menjabarkan setiap variabel menjadi sub-variabel yang lebih spesifik dan tunggal.
4. Menentukan jenis data yang akan dikumpulkan sekaligus untuk menentukan

teknik analisisnya.

### **3.8 Prosedur Penelitian**

#### **3.8.1 Tahap Pra Penelitian**

Tahap pra penelitian adalah tahap yang berisi serangkaian kegiatan sebelum melaksanakan penelitian. Kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan dalam tahap pra penelitian ini menurut Moleong (2011, hlm. 127) adalah sebagai berikut:

1. Menyusun rancangan penelitian
2. Memilih lapangan penelitian
3. Mengurus perizinan
4. Menjajaki dan menilai lapangan
5. Memilih dan memanfaatkan informan
6. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Penulis melakukan serangkaian kegiatan di atas dalam tahapan pra penelitian. Hal yang pertama kali dilakukan oleh penulis yaitu mencari masalah penelitian dengan memanfaatkan berbagai sumber yang ada, kemudian menyusun rancangan penelitian dalam bentuk proposal penelitian yang kemudian diujikan oleh dosen penguji sesuai dengan bidang keahliannya agar mendapatkan koreksi, masukan, dan perbaikan sehingga mendapatkan pengesahan dan surat keputusan serta mempunyai pembimbing skripsi.

Penelitian ini telah melalui proses perizinan dari universitas dan juga pihak-pihak terkait yang menjadi subjek penelitian, adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. Penulis mengajukan surat permohonan izin mengadakan penelitian kepada Ketua Departemen Pendidikan Geografi untuk mendapatkan surat rekomendasi agar disampaikan kepada Dekan FPIPS UPI.
2. Mendapat surat rekomendasinya untuk disampaikan kepada Rektor UPI.
3. Penulis meminta izin penelitian kepada lembaga yang berwenang yaitu dinas Dinas Ketahanan Pangan, Kelautan dan Pertanian (KPKP). untuk mendapat izin penelitian di kepala agrowisata Cilangkap.
4. Selesai mendapatkan izin kemudian penulis melakukan penelitian dengan subjek-subjek penelitian yang telah ditentukan.

### **3.8.2 Tahap Pelaksanaan**

Tahap pelaksanaan adalah tahapan dilakukannya penelitian. Moleong (2011, hlm. 137) mengemukakan bahwa tahapan pelaksanaan dibagi atas tiga bagian, yaitu memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan, dan berperanserta sambil mengumpulkan data.

Penulis telah melakukan pemahaman terhadap latar penelitian ketika tahap pra penelitian, setelah memahami latar penelitian, penulis menyesuaikan diri baik dari segi penampilan maupun bahasa dengan karakteristik subjek di lokasi penelitian agar dapat menjalin hubungan yang baik dengan partisipan/subjek penelitian.

Penulis memasuki lapangan dan mengumpulkan data-data yang dibutuhkan melalui berbagai teknik penelitian yang telah dirancang, yaitu wawancara, observasi, dan studi dokumentasi.

Pada tahap pengumpulan data, penulis mengadakan wawancara dengan subjek penelitian terkait pengembangan agrowisata Cilangkap untuk mendapatkan data dan informasi yang berkaitan dengan fokus penelitian, berikut langkah-langkah yang dilakukan dalam pengumpulan data dan informasi:

1. Mendatangi Dinas Ketahanan Pangan, Kelautan dan Pertanian (KPKP), Pusat Pengembangan Benih Tanaman Pangan, Holtikultura, dan Kehutanan (Pusbangnih) dan Kepala agrowisata Cilangkap
2. Memberikan surat izin penelitian dari UPI dan Pusat Pengembangan Benih Tanaman Pangan, Holtikultura, dan Kehutanan (Pusbangnih).
3. Melakukan wawancara dengan Kepala agrowisata Cilangkap dan permohonan data ke Pusat Pengembangan Benih Tanaman Pangan, Holtikultura, dan Kehutanan (Pusbangnih).
4. Melakukan penyebaran angket kepada pengunjung dan masyarakat sekitar Kawasan agrowisata Cilangkap.

### **3.8.3 Tahap Pengolahan Data dan Analisis Data**

Tahap pengolahan data dan analisis data adalah tahapan dilakukannya pengolahan dan analisis data dan informasi yang telah didapatkan dari tahap pelaksanaan penelitian, data dan informasi tersebut diolah serta dianalisis

dengan teknik pengolahan dan analisis data yang telah ditentukan sesuai dengan kaidah-kaidah penelitian ilmiah.

### 3.9 Teknik Analisis Data

#### 3.9.1 Skala Pengukuran

Dalam membuat skala, penelitian perlu mengasumsikan terdapatnya suatu kontinum yang nyata dari sifat-sifat tertentu. Misalnya, dalam hal persetujuan terhadap sesuatu, misalnya, terdapat suatu rangkaian dari “paling tidak setuju” sampai dengan “sangat setuju”, dimana rangkaian tersebut adalah sangat tidak setuju, tidak setuju, netral, setuju, sangat setuju. karena keharusan akan adanya suatu kontinum dalam membuat skala, maka item- item yang tidak berhubungan, tidak dapat dimasukkan dalam skala yang sama (Moh Nazir, 2009).

Dalam pengukuran skala likert, terdapat dua bentuk pertanyaan, yaitu bentuk pertanyaan positif untuk mengukur skala positif, dan bentuk pertanyaan negatif untuk mengukur skala negatif. Pertanyaan positif diberi skor 5,4,3,2 dan 1, sedangkan bentuk pertanyaan negatif diberi skor 1,2,3,4 dan 5 atau -2,- 1,0,1,2. Bentuk jawaban skala *likert* antara lain: sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju, sangat tidak setuju.

Aspek yang akan di analisis dengan pengharkatan adalah aspek fasilitas, dan aksesibilitas. Setiap kategori memiliki kriteria yang telah di tentukan untuk mengukur setiap potensi dari berbagai aspek dengan peringkat tertinggi yaitu harkat 5 kelas sangat baik, harkat 4 kelas baik, harkat 3 kelas kurang baik, harkat 2 tidak baik, harkat 1 sangat tidak baik.

Kriteria pengharkatan diperoleh melalui adaptasi dari berbagai sumber. Harkat dan kelas serta kriteria masing-masing karakteristik parameter dapat dilihat pada tabel-tabel berikut ini.

Rumus perhitungan menggunakan skala *likert*

$$Rumus = \frac{Tx}{Pn}$$

Keterangan :

T : total responden yang memilih

Pn : pilihan skor angka likert



Tentukan hasil interpretasi skor tertinggi (X) dan skor terendah (Y) untuk item penilaian dengan rumus sebagai berikut :

Y = skor tertinggi likert x jumlah responden

X = skor terendah likert x jumlah responden

Rumusan index % = total skor / Y x 100

Sebelum menyelesaikan kita juga harus mengetahui interval (rentang jarak) dan interpretasi persen agar mengetahui penilaian dengan metode interval skor persen.

Tabel 3.1 Kriteria Interpretasi Skor Berdasarkan Interval

Indeks Skor	Keterangan
80% - 100%	Sangat Setuju
60% - 79.99%	Setuju/Baik
40% - 59.99%	Cukup/Netral
20% - 39.99%	Tidak Setuju
0 % - 19.99%	Sangat Tidak Setuju

Sumber: (Nazir, 2009)

### 3.10 Analisis SWOT

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik analisis SWOT dengan pendekatan kualitatif, yang terdiri dari *Strengths*, *Weakness*, *Opportunities* dan *Threats*. Analisis SWOT bertujuan untuk memaksimalkan kekuatan (*strengths*) dan peluang (*opportunities*), namun dapat meminimalkan kelemahan (*weakness*) dan ancaman (*threats*).

Menurut Rangkuti (2001), analisis SWOT adalah suatu identifikasi faktor strategis secara sistematis untuk merumuskan strategi. Strategi adalah alat yang sangat penting untuk mencapai tujuan (Porter : 1985). Sedangkan menurut Freddy Rangkuti (2001 : 183) strategi adalah perencanaan induk yang komprehensif yang menjelaskan bagaimana mencapai semua tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Dari pengertian SWOT tersebut akan dijelaskan sebagai berikut :

1. Evaluasi faktor Internal
  - a. Kekuatan (*strength*), yaitu kekuatan apa yang dimiliki pariwisata. Dengan mengetahui kekuatan, pariwisata dapat dikembangkan menjadi lebih tangguh hingga mampu bertahan dalam pasar dan mampu bersaing untuk pengembangan selanjutnya.
  - b. Kelemahan (*weakness*), yaitu segala faktor yang tidak menguntungkan atau merugikan bagi pariwisata.
2. Evaluasi Faktor Eksternal
  - a. Kesempatan (*opportunities*), yaitu semua kesempatan yang ada sebagai kebijakan pemerintah, peraturan yang berlaku atau kondisi perekonomian nasional atau global yang dianggap memberi peluang bagi pariwisata untuk tumbuh dan berkembang di masa yang akan datang.
  - b. Ancaman (*threats*), Ancaman adalah tantangan yang diperlihatkan atau diragukan oleh suatu kecenderungan atau suatu perkembangan yang tidak menguntungkan dalam lingkungan yang akan menyebabkan kemerosotan kedudukan perusahaan. Keempat faktor tersebut dapat dikelompokkan dalam dua kelompok yakni eksternal dan internal. Dari faktor eksternal maka disusun faktor strategi eksternal (EFAS / *Eksternal Strategic Factor Analysis Summary*) dan dari internal disusun faktor internal (IFAS / *Internal Strategic Factor Analysis Summary*). (Rangkuti, 2009).

Menurut Rangkuti (2009), cara-cara penentuan faktor strategi eksternal perusahaan. Adapun tahapan identifikasi faktor strategi eksternal (EFAS) sebagai berikut:

1. Susunlah dalam kolom 1 (5 sampai dengan 10 peluang dan ancaman).
2. Beri bobot masing-masing faktor dalam kolom 2, mulai dari 1,0 (sangat penting) sampai dengan 0,0 (tidak penting). Faktor-faktor tersebut kemungkinan dapat memberikan dampak terhadap faktor strategis.
3. Hitung rating (dalam kolom 3) untuk masing-masing faktor dengan skala mulai dari 4 (*outstanding*) sampai dengan 1 (*poor*), berdasarkan pengaruh faktor tersebut terhadap kondisi perusahaan yang bersangkutan. Pemberian nilai untuk faktor peluang bersifat positif (peluang yang semakin besar

diberi rating +4,tetapi jika peluangnya kecil, diberi rating +1). Pemberian nilai rating ancaman adalah kebalikannya . Misalnya, jika nilai ancaman sangat besar, ratingnya adalah 1. Sebaliknya, jika nilai ancamannya sedikit, ratingnya 4.

4. Kalikan bobot pada kolom 2 dengan rating pada kolom 3, untuk memperoleh faktor pembobotan dalam kolom 4. Hasilnya berupa skor pembobotan untuk masing-masing faktor yang nilainya bervariasi mulai dari 4,0 (*outstanding*) sampai dengan 1,0 (*poor*).
5. Gunakan kolom 5 untuk memberikan komentar atau catatan mengapa faktor-faktor tertentu dipilih dan bagaimana skor pembobotannya dihitung.
6. Jumlahkan skor pembobotan (pada kolom 4), untuk memperoleh total skor pembobotan bagi perusahaan yang bersangkutan. Nilai total ini menunjukkan bagaimana perusahaan tertentu bereaksi terhadap faktor-faktor strategis internalnya. Skor total ini dapat digunakan untuk membandingkan perusahaan ini dengan perusahaan lainnya dalam kelompok industri yang sama.

Tabel 3.2 Matriks Analisis Strategi Eksternal (EFAS)

Faktor-Faktor Strategi Eksternal	Bobot	Rating	Bobot X Rating
PELUANG :			
Peluang Ke 1			
Peluang Ke 2			
Peluang Ke 3			
ANCAMAN :			
Ancaman Ke 1			
Ancaman Ke 2			
Ancaman Ke 3			
Total	1,00		Xn

Sumber: Rangkuti, 2009.

Perhitungan nilai bobot menggunakan rumus (Rangkuti, 2009):

$$X_i = \frac{b_i}{b}$$

Dimana:

$X_i$  = bobot variabel ke- $i$

$b_i$  = nilai variabel ke- $i$

$b = 1,2,3,$

Sedangkan untuk menentukan cara-cara penentuan faktor strategi internal perusahaan. Adapun tahapan identifikasi faktor strategi internal (IFAS) sebagai berikut:

1. Menentukan faktor-faktor yang menjadi kekuatan serta kelemahan perusahaan dalam kolom 1.
2. Beri bobot masing-masing faktor tersebut dengan skala mulai dari 1,0 (paling penting) sampai 0,0 (tidak penting), berdasarkan pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap posisi strategis perusahaan. (semua bobot tersebut jumlahnya tidak boleh melebihi skor total 1,00).
3. Hitung rating (dalam kolom tiga) untuk masing-masing faktor dengan memberikan skala mulai dari 4 (*outstanding*) sampai dengan 1 (*poor*), yang bersangkutan. Variabel yang bersifat positif (semua variabel yang masuk kategori kegiatan) diberi nilai mulai dari +1 sampai dengan +4 (sangat baik) dengan membandingkannya rata-rata industri atau dengan pesaing utama. Sedangkan variabel yang bersifat negatif, kebalikannya.
4. Kalikan bobot pada kolom 2 dengan rating pada kolom 3, untuk memperoleh faktor pembobotan pada kolom 4. Hasilnya berupa skor pembobotan untuk masing-masing faktor yang nilainya bervariasi mulai dari 4,0 (*outstanding*) sampai dengan 1,0 (*poor*).
5. Gunakan kolom 5 untuk memberikan komentar atau catatan mengapa faktor-faktor dipilih, dan bagaimana skor pembobotannya dihitung.
6. Jumlahkan skor pembobotan (pada kolom 4), untuk memperoleh total pembobotannya bagi perusahaan yang bersangkutan. Nilai total ini menunjukkan bagaimana perusahaan tertentu bereaksi terhadap faktor-

faktor strategis internalnya. Skor total ini dapat digunakan untuk membandingkan perusahaan ini dengan perusahaan lainnya dalam kelompok industri yang sama.

Tabel 3.3 Faktor Analisis Strategi Internal (IFAS)

Faktor-Faktor Strategi Internal	Bobot	Skor	Bobot X Skor
KEKUATAN :			
Kekuatan Ke 1			
Kekuatan Ke 2			
Kekuatan Ke 3			
KELEMAHAN:			
Kelemahan Ke 1			
Kelemahan Ke 2			
Kelemahan Ke 3			
Total	1,00		Xn

Sumber: Rangkuti, 2009.

Matrik SWOT adalah sebuah alat pencocokan yang penting yang membantu para pembuat keputusan untuk mengembangkan empat jenis strategi yaitu strategi SO (Kekuatan-Peluang), Strategi WO (Kelemahan-Peluang), Strategi ST (Kekuatan Ancaman) dan Strategi WT (Kelemahan-Ancaman). Identifikasi faktor-faktor eksternal dan internal dilakukan secara interaktif antara responden dan penulis. Sehingga faktor-faktor internal dan eksternal yang terdapat dalam matriks SWOT berdasarkan hasil kajian dari penulis yang sudah didiskusikan dengan responden yang dalam hal ini adalah pengelola agrowisata Cilangkap.

Matrik SWOT digunakan untuk menyusun strategi. Matrik ini dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman yang dihadapi pengelola disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya. Matrik ini dapat menghasilkan empat sel kemungkinan alternatif strategi SO, strategi WO, strategi WT, dan strategi ST. Langkah-langkah menyusun matrik SWOT adalah sebagai berikut :

1. Peluang eksternal agrowisata Cilangkap yang menentukan
2. Tuliskan ancaman eksternal agrowisata Cilangkap yang menentukan
3. Tuliskan kekuatan internal agrowisata Cilangkap yang menentukan
4. Tuliskan kelemahan internal agrowisata Cilangkap yang menentukan
5. Mencocokkan kekuatan internal dengan peluang eksternal dan mencatat resultan strategi SO dalam sel yang tepat.
6. Mencocokkan kelemahan internal dengan peluang eksternal dan mencatat resultan strategi WO dalam sel yang tepat.
7. Mencocokkan kekuatan internal dengan ancaman eksternal dan mencatat resultan strategi ST dalam sel yang tepat.
8. Mencocokkan kelemahan internal dengan ancaman dan mencatat resultan strategi WT dalam sel yang tepat.

Tabel 3.4 Matriks SWOT

IFAS EFAS	STRENGTH-S Faktor-Faktor Kekuatan Internal Agrowisata Cilangkap	WEAKNESS-W Kelemahan Internal Agrowisata Cilangkap
OPPORTUNITIES-O Peluang Faktor Eksternal Agrowisata Cilangkap	STRATEGI S-O Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	STRATEGI W-O Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan Peluang
THREATS-T Ancaman Faktor Eksternal agrowisata Cilangkap	STRATEGI S-T Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	STRATEGI W-T Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman

Sumber: Rangkuti, 2014.

a. Strategi SO

Strategi ini dibuat berdasarkan jalan pikiran, yaitu dengan memanfaatkan seluruh kekuatan tersebut untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya.

b. Strategi ST

Ini adalah strategi dengan menggunakan kekuatan yang dimiliki untuk mengatasi ancaman.

c. Strategi WO

Strategi ini diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada.

d. Strategi WT

Strategi ini didasarkan pada kegiatan yang bersifat defensif dan berusaha meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman.

Hasil dari matrik SWOT ini sendiri diharapkan dapat memberikan beberapa alternatif strategi pemasaran yang dapat dipilih oleh petani agar tujuan awal dari usahatani tercapai dan kegiatan usahatani dapat memberikan hasil yang maksimal. Dalam perumusan kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman agrowisata Cilangkap diperlukan diskusi lebih mendalam dengan pengelola agrowisata Cilangkap sehingga dilakukan tanya jawab secara *iterative*. Diskusi yang dilakukan dengan pengelola agrowisata Cilangkap bertujuan agar dalam penelitian ini dapat merumuskan strategi yang sesuai dengan kondisi agrowisata. Pertimbangan pengelola dan hasil analisis penelitian akan menjadi acuan utama dalam pembuatan matriks SWOT ini.

### 3.11 Variabel Penelitian

Operasional variabel menurut Sugiyono (2010, hlm. 58), “Segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh penulis untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.”. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas (*independent variable*). Menurut Jonathan&Martadijjer (2008, hlm. 107) variabel bebas adalah “Variabel yang dapat diukur, dimanipulasi atau dipilih oleh penulis untuk menentukan hubungannya dengan suatu gejala yang diobservasi”.

Kesimpulannya adalah variabel bebas (*independent variable*) merupakan suatu variabel yang bebas dimana keberadaanya tidak dipengaruhi oleh variabel yang lain, bahkan variabel ini merupakan suatu variabel yang dapat mempengaruhi variabel lain. Berdasarkan penelitian pengembangan agrowisata Cilangkap. Penulis telah menentukan operasionalisasi variabel. Operasionalisasi variabel ini harus ditentukan sehingga penelitian dapat dilakukan dengan benar dan sesuai dengan judul penelitian. Variabel penelitian akan dipaparkan pada tabel 3.5.

Tabel 3.5 Variabel Penelitian

Variabel x	Indikator	Sumber Data	Metode Analisis
Atraksi (daya tarik)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perkebunan</li> <li>• Perikanan</li> <li>• Tanaman Hidroponik</li> </ul>	Observasi, kuisisioner, wawancara data primer	Analisis deskriptif
Amenitas (fasilitas)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Toilet</li> <li>• Tempat ibadah</li> <li>• Tempat istirahat</li> <li>• (gazebo, dll)</li> <li>• Play ground kids (tempat permainan anak)</li> <li>• Rumah Makan</li> <li>• Tempat parkir</li> </ul>		
Aksesibilitas (akses)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jaringan jalan</li> <li>• Moda transportasi</li> </ul>		



Ancillary (pelayanan)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengelolaan dan pelayanan</li> <li>• Pusat informasi</li> <li>• Keamanan</li> </ul>		
Strategi Pengembangan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Faktor internal</li> <li>• Faktor eksternal</li> </ul>	Hasil dari analisis faktor internal dan eksternal	Analisis SWOT

Sumber: Olahan Penulis (2023)

### 3.12 Alat Pengambilan Data

#### 3.12.1 Alat kerja lapangan

##### 1. Global Positioning System Receiver (GPS Receiver)

GPS Receiver adalah alat yang digunakan untuk menentukan suatu titik di muka bumi dengan memanfaatkan satelit-satelit GPS. Dalam pemetaan ini GPS Receiver yang digunakan adalah Garmin GPS-60. Penulis juga menyiapkan alternatif lain jika GPS tidak ada atau tidak bisa digunakan, yaitu dengan menggunakan smartphone yang memiliki kemampuan GPS.

##### 2. Kamera Digital

Kamera Digital adalah alat untuk membuat gambar dari obyek untuk selanjutnya dibiaskan melalui lensa kepada sensor CCD (ada juga yang menggunakan sensor CMOS) yang hasilnya kemudian direkam dalam format digital ke dalam media simpan digital. Objek-objek yang dipotret dalam penelitian ini antara lain lokasi agrowisata, Fasilitas, akomodasi, Variasi Tanaman, dll.

#### 3.12.2 Perangkat Keras (*Hardware*)

Perangkat keras adalah istilah yang menunjukkan perangkat komputer/PC/Laptop beserta kelengkapannya yang dapat dipegang secara fisik. Ada pun perangkat keras yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### 1. Laptop dan Perlengkapannya

Terdiri dari laptop dan Pointing Device (Mouse) dan modem untuk koneksi internet. Alat-alat tersebut digunakan untuk melakukan pengolahan data digital.

## 2. Printer

Printer adalah alat untuk mencetak gambar atau peta ataupun tulisan dalam ukuran kecil sampai ukuran kertas A3. Printer yang penulis gunakan adalah jenis printer dengan kemampuan cetak sedang, yang sanggup mencetak sampai ukuran kertas A3 saja.

### **3.12.3 Perangkat Lunak (*Software*)**

Perangkat lunak adalah perangkat dalam bentuk sebuah program komputer yang memberi perintah pada komputer untuk melaksanakan suatu fungsi tertentu. Perangkat lunak yang digunakan dalam pengolahan data penelitian ini adalah ArcMap dari ArcGis versi 10.4, serta menggunakan software Google Earth untuk mengambil data citra Kelurahan Cilangkap.

### 3.13 Diagram Alur Penelitian

